

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas III SD Negeri NO. 155710 Lobutua 1

Indra Sarumpaet

SD Negeri No. 155710 Lobutua 1, Tapanuli Tengah

Korespondensi Penulis: indrasarumpaet0@gmail.com

Abstract. *Student academic result is one of indicators that shows the success or failure of implementing the learning process at school. To obtain maximum student academic result, various efforts have been made, such as changing the curriculum which emerges new learning models in the learning process such as Problem Based Learning (PBL), Inquiry, Project Based Learning and so on. This research is aimed to determine the effect of implementing the Problem Based Learning learning model on improving student academic result. This research uses a quantitative approach with the One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this research were 28 catholic's students in 3rd grade of SD Negeri 155710 Lobutua 1. This research was held at SD Negeri 155710 Lobutua 1, Central Tapanuli, North Sumatra. This research was held in two cycles with different learning topics. The results of this research indicate that the application of the Problem Based Learning model in the learning process of Catholic Religious Education subjects both in cycle I and cycle II can improve the learning outcomes of 3rd grade students at SD Negeri No. 155710, Lobutua 1 with the significance value for each cycle are sig. 0.00 ($F = 90.812$) and sig. 0.00 ($F = 89.787$). The percentage increase in student academic result in each cycle are 40.75% and 36.84%.*

Keywords: *Academic Result, Problem Based Learning*

Abstrak: *Hasil belajar siswa adalah salah satu indikator berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal, berbagai upaya dilakukan seperti perubahan kurikulum yang melahirkan model-model pembelajaran baru dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Inquri, Project Based Learning dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian The One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 155710 Lobutua 1 yang beragama Katolik sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 155710 Lobutua 1, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan materi pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik baik pada pelaksanaan siklus I maupun siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri No. 155710, Lobutua 1 dengan nilai signifikansi pada masing-masing siklus adalah sig. 0,00 (nilai $F = 90,812$) dan sig. 0,00 (nilai $F = 89,787$). Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus sebesar 40,75% dan 36,84%.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar Siswa, Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Upaya-upaya pemerintah dan para pemerhati pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tampaknya belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pergantian kurikulum dan perbaikan di berbagai sektor pendidikan nasional masih menjadi pertanyaan akan ke mana arah Pendidikan Nasional. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain bahwa pendidikan bertujuan untuk pembentukan karakter, mengajar pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan-tujuan pendidikan nasional di atas menjadi fokus yang melahirkan kurikulum baru dan cara-cara baru sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Pada saat ini, pendidikan nasional menganut kurikulum merdeka yang digadang-gadang mampu memenuhi tujuan-tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten pembelajaran akan lebih dioptimalkan sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Melalui kurikulum merdeka ini, para pendidik diharapkan mampu membantu mengembangkan *soft skills* dan karakter siswa, fokus pada materi esensial dan menciptakan pembelajaran yang fleksibel untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal dan berkualitas (<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>).

Pencapaian hasil belajar yang maksimal melahirkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran seperti *Project Based Learning (PjBL)*, *Inquiry*, *Cooperative Learning*, *Problem Solving* dan sebagainya. Metode-metode yang relevan dan dipandang sejalan dengan kurikulum pendidikan nasional akan diuji dan diterapkan secara global. Penerapan metode-metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Beberapa penelitian yang dilakukan tentang kontribusi metode belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan para pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Sutarmi & Suarjana (2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran model *Problem Solving*.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti hendak melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipahami sebagai model pembelajaran yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan dan kemudian akan diminta untuk mencari solusinya. Sementara hasil belajar didefinisikan sebagai kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi atau kemampuan ini meliputi keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik (Pritwi, 2021).

Penelitian terhadap hasil belajar siswa pada PTK ini didasarkan pada hasil assesmen yang diberikan oleh guru bidang studi PAK yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik masih kurang memuaskan atau dengan kata lain dibawah nilai KKTP. Oleh sebab itu, peneliti hendak mencoba meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penerapan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran dalam PTK ini dilatar belakangi oleh hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kurang berminat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya siswa kurang aktif dan kreatif, tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Melalui penerapan model pembelajaran PBL ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka secara khusus meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga melihat bahwa penerapan model pembelajaran PBL ini dapat dengan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah SD Negeri No. 155710 Lobutua 1 dimana langkah-langkah model pembelajaran PBL dianggap mudah dan relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan karakteristik dari subjek penelitian tindakan kelas ini.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*

Rhem menjelaskan secara sederhana definisi dari PBL sebagai suatu proses pembelajaran yang dimulai dengan ditunjukkannya satu masalah kepada siswa (Esema, dkk., 2012). Sedangkan menurut Bridges bahwa PBL diawali dengan penyajian masalah dan kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah (Wasonowati, dkk, 2014). Sementara Arend mengartikan PBL sebagai model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya (Dewi, dkk, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi PBL di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar bagaimana berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan yang pokok atau esensial dari proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari beberapa sintaks atau langkah belajar sebagai berikut:

1. Orientasi masalah

Guru menginformasikan tujuan, menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadi pertukaran ide yang terbuka, mengarahkan kepada pertanyaan atau masalah dan mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan masalah, mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi dan cara belajar siswa aktif, menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan, memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalah.

3. Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok

Guru menekankan kerjasama dan penyelesaian tugas-tugas, mendorong dialog dan diskusi antar siswa, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalah, membantu siswa dalam merumuskan hipotesis, membantu siswa dalam memberikan solusi.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja

Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja.

5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Guru membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah, memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah dan mengevaluasi materi.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian. Afektif meliputi sikap penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, organisasi serta karakterisasi. Sementara kemampuan psikomotorik mencakup keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial, hingga intelektual. Winkel menerangkan bahwa pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar (Purwanto, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah capaian yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada PTK ini, hasil belajar didefinisikan sebagai hasil tes dalam bentuk angka yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

c. Indikator hasil belajar

Terdapat beberapa indikator hasil belajar menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017), yaitu:

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan dan evaluasi
2. Ranah efektif, yaitu meliputi penerimaan, menjawab dan menentukan nilai
3. Ranah psikomotorik

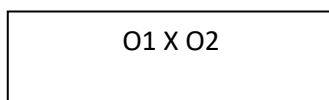
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mencari solusi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Sementara hasil belajar adalah hasil tes dalam bentuk angka yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada PTK ini adalah *The One-Group Pretest-Posttest Design*. *The One-Group Pretest-Posttest Design* adalah eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melakukan satu kali pengukuran di awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Berikut desain dari penelitian tindakan kelas ini.



O1: Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2: Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*), yaitu penerapan model pembelajaran PBL

1. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti selaku guru bidang studi PAK mempersiapkan instrument-instrumen pembelajaran yang diperlukan seperti RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal tes (*pretest – posttest*), skenario pembelajaran, masalah yang akan dibahas, format lembar pengamatan dan sarana penunjang pembelajaran lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti membagi proses pembelajaran kedalam tiga kegiatan inti, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada setiap kegiatan, peneliti sudah menetapkan jenis aktivitas yang akan dilakukan siswa beserta alokasi waktu yang dibutuhkan. Jenis aktivitas dan alokasi waktu tercantum di dalam RPP yang telah disusun atau dirancang. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pendahuluan.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti mengamati perilaku siswa pada proses pembelajaran secara khusus pada kegiatan diskusi kelompok. Aspek-aspek yang diamati adalah kemampuan komunikasi siswa, kerjasama kelompok, kreativitas siswa, kepercayaan diri dan aspek lain yang bisa berdampak pada variable utama yang dibahas di dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti melakukan refleksi atas pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti mencermati hal-hal yang sudah dan belum terlaksana sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Fokus utama peneliti pada tahap ini adalah melihat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I ini akan dibenahi dan disempurnakan pada pelaksanaan siklus II.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus II diawali dengan tahap perencanaan. Sehubungan dengan materi yang digunakan dalam pelaksanaan siklus II ini berbeda dengan siklus I, maka

peneliti menyusun kembali RPP yang akan menjadi penuntun dalam pelaksanaan siklus II. Pada proses perancangan RPP, peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang berkaitan dengan instrumen dan sarana penunjang pembelajaran yang dibutuhkan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara garis besar, pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sama hal pada siklus I, pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum masuk pada kegiatan pendahuluan. Pelaksanaan tahap kedua ini tersusun di dalam RPP yang telah dirancang.

c. Tahap Pengamatan

Seperti pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada perilaku-perilaku siswa yang berkaitan dengan aspek-aspek yang bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti kembali melakukan analisis terhadap seluruh proses pelaksanaan kegiatan siklus II. Peneliti selaku guru, melakukan refleksi diri dan hasil belajar siswa. Kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam pelaksanaan siklus II ini menjadi motivasi dan pertimbangan untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya.

C. Subjek Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah semua siswa kelas III SD Negeri No. 155710 Lobutua 1 yang beragama Katolik baik laki-laki maupun perempuan. Siswa kelas III yang beragama Katolik berjumlah 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri No. 155710 Lobutua 1, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan akan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus akan dilakukan 1 kali pertemuan. Berikut pelaksanaan kegiatan PTK.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku dapat Bertumbuh dan Berkembang	2 JP	Sabtu, 28 Oktober 2023
Siklus 2	Aku Mampu Berbuat Baik	2 JP	Sabtu, 4 November 2023

D. Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dengan metode tes. Menurut Arikunto (2008) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Sementara Bloom menerangkan bahwa tes prestasi belajar mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Azwar, 1996).

Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*), yaitu penerapan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Soal tes terdiri dari 20 nomor soal dengan jenis soal pilihan berganda. Soal tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan pada saat pemberian *treatment*. Materi soal yang diberikan pada masing-masing siklus berbeda. Untuk *pre-test* dan *post-test* pada pelaksanaan siklus 1, materi soal adalah “Aku dapat Bertumbuh dan Berkembang”. Sementara untuk siklus 2, materi soal adalah “Aku Mampu Berbuat Baik”. Untuk penskoran, peneliti menetapkan 5 poin untuk setiap jawaban yang benar pada setiap nomor soal. Sementara untuk pilihan jawaban yang salah pada setiap nomor soal akan diberi nilai 0. Soal tes untuk *pre-test* dan *post-test* adalah sama.

E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis dan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis variansi satu arah (anava satu arah). Analisis variansi satu arah merupakan teknik statistika parametrik yang digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata dimana hanya terdapat satu variable bebas yang dibagi dalam beberapa kelompok dan satu variable terikat. Dalam penggunaan anava satu arah sebagai teknik analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti perlu memperhatikan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Kegiatan pelaksanaan siklus I dengan penerapan model pembelajaran PBL dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023, Pukul 08.00 s/d 09.10 WIB. Materi pembelajaran adalah “Aku Dapat Bertumbuh dan Berkembang”. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada siklus I.

No.	SISWA	L/P	KKTP	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	EDS	L	70	60	90
2	ES	L	70	55	85
3	IYH	P	70	65	75
4	IAH	L	70	70	95
5	J	L	70	75	100
6	JS	L	70	60	85
7	NRS	L	70	45	70
8	PN	P	70	55	90
9	RS	L	70	65	95
10	SH	P	70	50	85
11	SLS	P	70	40	80
12	VS	L	70	65	85
13	WS	L	70	75	90
14	AGM	L	70	80	100
15	AGM	L	70	60	90
16	CNP	P	70	70	100
17	CGH	L	70	50	80
18	EYP	P	70	55	85
19	KEP	P	70	60	85
20	LS	L	70	80	95
21	MH	P	70	75	90
22	RTS	P	70	45	70
23	RSt	P	70	50	75
24	SSS	P	70	70	95
25	Ssi	P	70	65	85
26	SS	L	70	75	90
27	VS	P	70	60	95
28	YS	P	70	55	75
TOTAL				1730	2435
RATA-RATA				61,79	86,96

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Sabtu, 4 November 2023, Pukul 09.00 s/d 10.10 WIB. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah “Aku Mampu Berbuat Baik”. Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

No.	SISWA	L/P	KKTP	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	EDS	L	70	65	85
2	ES	L	70	60	85
3	IYH	P	70	55	80
4	IAH	L	70	75	100
5	J	L	70	80	100
6	JS	L	70	50	75
7	NRS	L	70	55	85
8	PN	P	70	70	90
9	RS	L	70	75	90
10	SH	P	70	45	85
11	SLS	P	70	45	75
12	VS	L	70	66	90
13	WS	L	70	70	95
14	AGM	L	70	75	100
15	AGM	L	70	65	95
16	CNP	P	70	80	95
17	CGH	L	70	45	75
18	EYP	P	70	55	80
19	KEP	P	70	60	85
20	LS	L	70	75	95
21	MH	P	70	70	95
22	RTS	P	70	55	80
23	RSt	P	70	65	90
24	SSS	P	70	75	100
25	Ssi	P	70	70	90
26	SS	L	70	80	95
27	VS	P	70	65	85
28	YS	P	70	70	90
TOTAL				1816	2485
RATA-RATA				64,86	88,75

B. Pembahasan

1. Siklus I

Hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan siklus I dapat dilihat pada tabel *output* deskripsi di bawah ini.

Descriptives

Hasil Belajar Siswa

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Pre-test	28		
Post-test	28	86,96	8,643	1,633	83,61	90,32	70	100
Total	56	74,38	16,041	2,144	70,08	78,67	40	100

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah subjek penelitian adalah 28 orang. Jumlah rata-rata yang diperoleh pada *pre-test* adalah 61,79 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan terendah 40. Sementara untuk nilai *post-test*, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 86,96 dengan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 70.

Untuk menguji hasil data pada siklus I ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis anava satu jalur, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada siklus I ini dapat dilihat pada table *output* normalitas di bawah ini.

Tests of Normality

Kelas III		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test	,100	28	,200*	,964	28	,443
	Post-test	,160	28	,064	,938	28	,100

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table *output* di atas dapat diketahui nilai signifikansi (*sig.*) untuk semua data, baik uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk lebih besar dari probabilitas atau nilai standar statistik, yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada *pre-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05). Nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk pada *Pre-test* adalah 0,443 (> 0,05). Nilai

signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada *pos-test* adalah 0,064 ($>0,05$) dan nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk adalah 0,100 ($>0,05$).

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas data pada pelaksanaan kegiatan siklus I dapat dilihat pada table *output* di bawah ini.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,038	1	54	,159

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat lihat bahwa nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,159 ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian kedua hasil tes (*pre-test* dan *post-test*) adalah homogen atau sama.

c. Uji Anova

Uji Anova dilakukan setelah uji asumsi terpenuhi, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji Anova dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri No. 155710 Lobutua 1. Hasil uji Anova dapat dilihat pada table *output* di bawah ini.

ANOVA

Hasil Belajar Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8875,446	1	8875,446	90,812	,000
Within Groups	5277,679	54	97,735		
Total	14153,125	55			

Berdasarkan tabel *output* di atas diperoleh nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,00 ($<0,05$) dan nilai $F = 90,812$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri No. 155710, Lobutua 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

2. Siklus II

Data hasil pelaksanaan kegiatan siklus II pada penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan pada table *output* deskripsi di bawah ini.

Descriptives

Hasil Belajar Siswa								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pre-Test	28	64,86	10,845	2,049	60,65	69,06	45	80
Post-Test	28	88,75	7,773	1,469	85,74	91,76	75	100
Total	56	76,80	15,255	2,038	72,72	80,89	45	100

Berdasarkan data table *output* di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai siswa pada *pre-test* adalah sebesar 64,86. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 45. Sementara untuk nilai rata-rata siswa pada *post-test* adalah sebesar 88,75 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 75.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian siklus II ini dengan uji Anova, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada pelaksanaan kegiatan siklus II dapat dilihat pada table *output* normalitas di bawah.

Tests of Normality

Kelas III - PBL		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test	,148	28	,119	,927	28	,053
	Post-Test	,146	28	,128	,929	28	,059

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table *output* uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig.*) untuk semua data, baik uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk lebih besar dari probabilitas atau nilai standar statistik, yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada *pre-test* nilai signifikansi sebesar 0,119 ($> 0,05$). Nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk pada *pre-test* adalah 0,053 ($> 0,05$). Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pada *pos-test* adalah 0,128 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk adalah 0,059 ($> 0,05$).

b. Uji Homogenitas

Hasil uji Homogenitas pada data hasil pelaksanaan kegiatan siklus II ini dapat digambarkan pada table *output* di bawah ini.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,961	1	54	,091

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,091 ($>0,05$) maka varian kedua hasil tes (pre-test dan post-test) adalah homogen atau sama.

c. Uji Anova

Setelah uji asumsi terpenuhi maka dilakukan uji Anova untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini. Berikut ini adalah table hasil uji Anova.

ANOVA

Hasil Belajar Siswa					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7992,161	1	7992,161	89,787	,000
Within Groups	4806,679	54	89,013		
Total	12798,839	55			

Berdasarkan tabel *output* di atas diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,00 ($<0,05$) dan nilai $F = 89,787$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri No. 155710, Lobutua 1.

d. Perbandingan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil dari analisis data pada pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II dapat diperoleh perbandingan persentase peningkatan hasil belajar siswa. Namun perlu dicatat bahwa materi ajar yang disajikan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah berbeda. Berikut data perbandingan persentase peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus.

Siklus	Subjek	Tota Nilai		Rata-rata		Persentase
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
I	28	1730	2435	61,79	64,86	40,75%
II	28	1816	2485	86,96	88,75	36,84%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 40,75%. Sementara untuk siklus II sebesar 36,84%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang bisa memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada masing-masing siklus sebesar 59,25% dan 63,16%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik baik pada pelaksanaan siklus I maupun siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri No. 155710, Lobutua 1.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II berbeda, yaitu persentase kenaikan hasil belajar pada siklus I dengan materi pembelajaran “Aku dapat Bertumbuh dan Berkembang” adalah sebesar 40,75%. Sementara persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi ajar “Aku Mampu Berbuat Baik” adalah sebesar 36,84%. Perbedaan ini bisa terjadi karena materi yang disajikan dalam proses pembelajaran berbeda pada masing-masing siklus.
3. Pengaruh faktor penerapan model pembelajaran PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus sebesar 40,75% dan 36,84%. Ini berarti bahwa terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada masing-masing siklus sebesar 59,25% dan 63,16%.

B. SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan desain *the one-group pretest-posttest*. Kelemahan eksperimen *the one-group pretest-posttest* adalah tidak ada jaminan bahwa X adalah satu-satunya faktor utama yang menimbulkan perubahan O1 dan O2. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada siklus I dan siklus II. Oleh sebab itu, untuk para peneliti yang berminat meneliti hasil belajar siswa bisa mengujinya dengan faktor-faktor atau variabel lain seperti dukungan orang tua, minat, efikasi diri siswa dan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (1996). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Esema, D., Susari, E. & Kurniawan, D. "Problem Based Learning". *Jurnal Satya Widya* Vol. 28, No. 2 (2012): 167-173
- Hasanah, U., Sarjono & Haryadi, A. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem". *Jurnal AKSARA* Vol. 7, No. 1 (2021): 43-52
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press
- Pritiwi, W. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik".
- Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ricardo & Meilani, R. I. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), (2017): 188-209
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sutarmi, K & Suarjana, I. M. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 1, No. 2 (2017): 75-82